



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE CERAMAH DI KELAS XI IPA 1 SMAN 1 TIKKE RAYA.

Amri¹, Bahri²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

¹amrikharisma712@gmail.com, ²bahri@unm.ac.id

ABSTRACT

Penelitian yang mengangkat metode ceramah sebagai bahan penelitian ini berpusat pada peningkatan motivasi belajar Siswa melalui metode ceramah dengan dua rumusan masalah: 1. Bagaimana strategi Guru dalam penerapan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa?, 2. Kendala apa yang dihadapi Guru dalam penerapan metode ceramah?. Penelitian ini bertujuan: 1. Mengetahui strategi Guru dalam penerapan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa, 2. Mengetahui kendala apa yang dihadapi Guru dalam penerapan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kelas XI IPA 1. Manfaat penelitian: 1. Manfaat teoritis; untuk membangkitkan motivasi belajar Siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan untuk menambah wawasan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. 2. Manfaat praktis; menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pelajaran sejarah dan sebagai referensi Guru dalam mengajar pelajaran sejarah. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: Mengatur intonasi, memberi lawakan serta menceritakan kepada Siswa tentang kondisi yang akan dihadapi di masa depan dapat meningkatkan motivasi Siswa melalui metode ceramah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi belajar, dan Metode Ceramah

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan melakukan perubahan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentu berpengaruh terhadap *output* siswa sehingga terjadi perubahan. Sigit Mangun Wardoyo (2015: 19-21) menyatakan:

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan *output* dan *outcome* siswa. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntutan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh siswa. Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam

diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis.

Menciptakan pembelajaran yang berjalan secara baik, dibutuhkan metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang banyak diterapkan oleh guru di Indonesia ialah metode ceramah. Mengenai definisi metode ceramah, Abuddin Nata (2011:181) mengungkapkan: “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan siswa”.

Jamil Suprihatiningrum (2016:75) menyatakan: Pembelajaran merupakan proses

utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan... agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Mengenai variabel yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran, Made Wena (2014: 18-19) menyatakan:

Mengenai pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang memengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan 5) Faktor penunjang lainnya.

Abuddin Nata (2011: 181) menyatakan: "Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan siswa".

Metode ceramah jika diambil dari penjelasan Abuddin Nata ialah penjelasan secara langsung oleh guru kepada siswa. Metode ini merupakan model dari pembelajaran yang terpusat pada guru. Dimana dalam metode ini, guru dituntut menguasai materi agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Bukan hanya sekedar menguasai materi, tetapi juga dibutuhkan teknik penyampaian yang benar agar siswa dapat menerima materi dengan baik.

Sadar atau tidak sadar, beberapa pendidik beranggapan bahwa metode ceramah

adalah salah satu penyebab mata pelajaran sejarah dianggap membosankan. Hal ini membuat beberapa guru maupun calon guru berlomba-lomba menemukan metode baru untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada tingkat motivasi belajar siswa. Padahal, pendidik bisa meninjau kembali dan melihat lebih dalam mengapa metode ceramah dianggap membosankan dan apakah benar metode ceramah kurang tepat digunakan atau cara penggunaannya yang kurang tepat? Hal ini perlu ditinjau kembali mengingat tidak semua pendidik yang menggunakan metode ceramah terkesan membosankan. Abdul Azis Wahab (2009:88) Menyatakan: "Keberhasilan metode ceramah amat bergantung pada siapa yang menggunakannya. Jadi, kesan membosankan atau tidak tergantung dari pendidik yang menggunakan metode ceramah".

Penerapan metode ceramah tidak selalu berhasil, tidak jarang guru yang menerapkan metode ceramah menimbulkan kesan monoton dan membosankan. Hal ini dipengaruhi oleh teknik dan wawasan guru dalam menerapkan metode ceramah yang berdampak pada tingkat motivasi siswa.

Berbicara mengenai motivasi belajar, siswa cenderung memiliki motivasi belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah, membuat berbagai kalangan yang menggeluti ilmu Pendidikan Sejarah baik mahasiswa maupun guru sejarah melakukan penelitian untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan mata pelajaran sejarah tidak lagi dianggap membosankan.

Hamzah B Uno (2016: 27-28) menuliskan lima fungsi motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir menginformasikan
- b. Mengarahkan kegiatan belajar
- c. Membesarkan semangat belajar

- d. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Penelitian terkait metode ceramah juga dilakukan oleh Ismail Efendi. Dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta*” menyatakan bahwa: “hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,436 (43,6%). Artinya metode ceramah menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan metode ceramah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Tikke Raya”. Penentuan objek penelitian berdasarkan hasil observasi dimana di SMAN 1 Tikke Raya diterapkan metode ceramah. Alasan kedua ialah karena di SMAN 1 Tikke Raya melakukan pembelajaran tatap muka sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tiranggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

PEMBAHASAN

1. Strategi Penerapan Metode Ceramah

Pada penerapan metode ceramah, perencanaan yang baik disertai strategi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan

dalam penerapannya. Agar tidak terkesan membosankan, guru harus memiliki strategi agar siswa tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung. Membosankan atau tidaknya penerapan metode ceramah sangat bergantung pada guru yang menerapkannya. Arry Susanto, S.Pd sebagai guru sejarah yang kutipan wawancaranya menyatakan:

Strategi saya dalam metode ceramah agar meningkatkan motivasi belajar adalah sambil memberikan ceramah saya menyampaikan motivasi hal-hal positif dalam belajar sekaligus memberikan contoh-contoh konkrit terhadap realitas kehidupan dimasa yang akan datang yang tantangannya semakin kompleks”. Selain itu, ia juga menambahkan: “Hal yang saya lakukan agar tidak terkesan membosankan adalah berusaha mengatur intonasi suara serta sesekali menyisipkan humor atau lelucon dalam pembelajaran .Untuk strategi pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah saya awali dengan kegiatan apersepsi yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan diantaranya; Mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, Memberikan motivasi kepada siswa, serta Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi/tujuan yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan digunakan. Selanjutnya masuk pada tahapan kegiatan inti yang didalamnya siswa diberikan kesempatan untuk mengamati (*membaca*) materi yang akan dijelaskan (5-15 Menit) setelah itu guru menjelaskan cakupan materi yang telah diamati oleh siswa. Pada tahapan ini guru menggaris bawahi (memberikan penekanan) pada bagian materi yang dianggap penting kepada siswa. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dijelaskan. Jika ada pertanyaan maka diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab atau menanggapi setelah itu lalu diberikan penguatan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang lain terhadap materi yang telah dijelaskan. Setelah sesi pertanyaan selesai siswa diarahkan masuk pada kegiatan penutup dan memberikan kesempatan kepada siswa secara acak (perwakilan) untuk menyampaikan

kesimpulan materi yang telah dipelajari dan guru memberi penguatan setelah itu guru membentangkan tugas mandiri kepada siswa dan menutup pembelajaran. (Wawancara, 01 Maret 2021)

Pelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah diawali dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, memberikan motivasi serta menjelaskan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu selama 5-15 menit. Cara ini sangat baik untuk karakteristik belajar siswa yang berbeda. Mengapa demikian, siswa yang lebih senang membaca akan terbantu dengan metode ini dan setelah membaca, materi dijelaskan oleh guru yang mendukung siswa yang lebih senang mendengar. Cara ini menggabungkan dua karakteristik belajar siswa yang senang membaca dan mendengarkan.

Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan melempar pertanyaan kepada siswa lain untuk menjawab. Hal ini untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka tidak hanya sekadar menyimak materi tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru memberikan penguatan agar siswa lebih yakin terhadap jawaban yang telah diberikan. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menunjuk siswa secara acak untuk memberikan kesimpulan dimana hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa.

Saat menerapkan metode ceramah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Wawan Setiawan, S.Pd selaku wakasek kurikulum yang kutipan wawancaranya menyatakan:

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan cara berceramah dan berkomunikasi secara efektif dan efisien. Guru harus menguasai bagaimana teknik berceramah dan menjaga stamina agar

tidak terkuras dalam berceramah. Supaya metode ceramah tidak membosankan, sebaiknya guru menciptakan berbagai macam komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan media dan sumber belajar yang digunakan. Agar metode ceramah tidak selalu buruk dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran, penting diingat oleh guru bahwa metode ini harus sesuai dengan karakter materi pelajaran, kondisi ruang kelas dan media yang tersedia di sekolah. Jadi intinya, metode ceramah harus melihat situasi dan kondisi sebelum diterapkan. Terkadang juga tidak semua materi pelajaran cocok dengan metode ceramah, mungkin ada yang mesti pakai metode demonstrasi, berkelompok dll. (Wawancara, 22 April 2021)

Agar metode ceramah dapat terlaksana dengan baik, seorang guru harus menguasai teknik berceramah yang baik serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dikarenakan metode ceramah mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, seorang guru juga harus menjaga stamina agar tetap semangat dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, guru sebaiknya mampu melihat situasi dan kondisi sebelum memilih metode yang digunakan. Selain situasi dan kondisi, metode yang digunakan juga harus mengacu pada materi karena karakteristik materi berbeda-beda dan metode yang digunakan juga mempunyai tingkat kecocokan masing-masing.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diawali dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa. Saat melakukan observasi, sebanyak 11 siswa hadir pada pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker. Setelah memeriksa kehadiran siswa melalui absensi, guru mencoba menyegarkan kembali ingatan

siswa mengenai materi terdahulu kemudian masuk ke materi inti. Suasana pembelajaran tampak santai karena guru membawakan materi diselingi dengan candaan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak tegang. Sesekali guru memberikan umpan balik kepada siswa. Diakhir pembelajaran, guru menyegarkan kembali pengetahuan mereka dan sesekali bercerita tentang kondisi yang akan dihadapi siswa kedepannya. (Observasi, 22/02/2023)



Gambar 4.2.1 proses belajar mengajar secara tatap muka

Pembelajaran yang terkesan santai sangat digemari oleh siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tikke Raya. Windah (17) menyatakan: suka, karena caranya mengajar tidak begitu serius” (Wawancara, 22 Februari 2023) maksud dari pernyataan Windah adalah cara guru menjelaskan santai dan diselingi dengan candaan sehingga memberi kesan santai dan tidak tegang. Selaras dengan Windah, Hasniar (17) menyatakan: “hal yang menyenangkan itu ketika guru mengajar tidak terlalu canggung, suka bercanda sehingga kita tidak mudah bosan” (Wawancara, 22 Februari 2023) . Selain itu, Syah Mayangda (17) saat ditanya apakah cara guru mengajar menyenangkan atau tidak, ia menyatakan: “lumayan, karena ia suaranya keras, tidak ngantuk dan iapun lucu” (Wawancara, 22 Februari 2023)

Terkait metode ceramah, baik siswa maupun guru memberikan tanggapannya. Bukan hanya guru mata pelajaran, wakil

kepala sekolah bidang kurikulum yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Tikke Raya turut memberikan tanggapannya. Wawan Setiawan., S.Pd., Gr selaku Wakasek Kurikulum yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Terkait mengenai metode ceramah, sejauh ini di SMAN 1 Tikke Raya metode yang kebanyakan digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Kenapa? Karena metode ceramah selama ini efektif digunakan dalam melakukan proses belajar tatap muka secara langsung. Dalam metode ceramah itu ada nilai-nilai tersendiri yang disampaikan dari guru ke siswa, jadi ada transaksi ilmu pengetahuan. Setelah melakukan metode ceramah siswa lebih banyak menyerap ilmu dari guru ketimbang siswa menyerap ilmu dari berbagai sumber lainnya karena salah satu sumber belajar yang paling penting sebenarnya adalah guru. Kemudian dengan metode ceramah, siswa lebih leluasa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Jadi, metode ceramah sangat efektif dan tergantung dari gurunya bagaimana menyampaikan metode ceramahnya dengan baik dan menyenangkan tergantung dari taktik guru itu sendiri. (Wawancara, 22 Februari 2023)

Arry Susanto, S.Pd sebagai guru sejarah dalam kutipan wawancaranya) menyatakan: “Metode ceramah adalah salah satu metode yang cocok untuk materi sejarah dibandingkan dengan metode lain karena dapat mengurai penyampaian materi yang sangat padat dalam waktu yang relatif singkat”. (Wawancara 01 Maret 2023)

Metode ceramah menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh guru di SMAN 1 Tikke Raya. Keberhasilan metode ceramah tergantung dari guru dan taktik yang digunakannya.

Strategi penerapan metode ceramah oleh guru sejarah di SMAN 1 Tikke raya ialah dengan mengatur intonasi suara untuk

menghindari kesan monoton serta memberikan lelucon ketika siswa mulai terlihat bosan dan tidak fokus terhadap pelajaran. Lelucon diberikan untuk menarik kembali fokus mereka dan menghilangkan rasa bosan mereka karena terhibur dengan lelucon yang diberikan guru. Selanjutnya, pemberian motivasi dan menceritakan kepada mereka tentang tantangan dan kondisi yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan agar mereka siap menghadapi masa depan.

2. Kaitan Metode Ceramah Motivasi Belajar Siswa

Motivasi sangat diperlukan dalam diri setiap siswa. Motivasi belajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meraih cita-cita. Sebagai seorang guru, sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru sejarah di sekolah ialah metode ceramah. Mengenai pengaruh metode ceramah dalam meningkatkan motivasi siswa, Wawan Setiawan, S.Pd., Gr selaku Wakil Kurikulum dalam wawancara yang kutipannya sebagai berikut:

Sejauh ini sesuai dengan pengalaman saya mengajar di SMAN 1 Tikke Raya, metode ceramah sangat bagus dalam meningkatkan motivasi siswa dikarenakan dalam metode ceramah itu guru bisa memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat agar siswa antusias dalam belajar. Jadi, peran metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat efektif ketimbang menggunakan power point dan video pembelajaran. Lebih menyentuh jika guru yang menyampaikan secara langsung, jadi metode ceramah sangat memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi siswa ketimbang metode pembelajaran lain. (Wawancara, 22 Februari 2023)

Arry Susanto guru sejarah di SMAN 1 Tikke Raya juga turut memberikan pendapatnya. Ia menyatakan: “Dalam metode ceramah memungkinkan kita untuk memberi nasehat dan arahan guna meningkatkan motivasi belajar mereka dan menyelipkan beberapa kisah inspiratif agar mereka punya tujuan dalam belajar”. (Wawancara 01 Maret 2023)

Penerapan metode ceramah dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas XI IPA 1 dalam wawancara pada Selasa (02/22/2023). Andi Herawati (18) menyatakan: “Saya sangat antusias karena cara penyampaiannya sangat bagus” (Wawancara, 22 Februari 2023). Penyampaian yang menarik dari guru sejarah SMAN 1 Tikke Raya membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini dapat membuktikan bahwa metode ceramah tidak selamanya terkesan membosankan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, saat ditanya apakah ia antusias mengikuti pelajaran sejarah atau tidak, Muh. Yakub (17) menyatakan: “ya, karena orangnya menarik dan lucu, dan juga mudah pelajaran masuk di otak” (Wawancara, 22 Februari 2023)

Saat ditanya apakah mereka suka atau tidak suka terhadap metode ceramah, beberapa siswa memberikan tanggapannya. Tanggapan pertama dari Putri Astranawati Pratiwi (17) “yang saya sukai yaitu ketika menjelaskan ia menggunakan intonasi yang tinggi sehingga siswa tidak gampang bosan” (Wawancara, 22 Februari 2023). Selanjutnya dari Anisah Triana Sabirin (18), ia menyatakan: “suka, karena pada saat menjelaskan kita jadi lebih mudah paham akan materi” (Wawancara, 22 Februari 2023). Selaras dengan Anisah Eka (17) dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Suka karena metode ceramah yang digunakan dapat menarik perhatian siswa-siswi yang diajar dikarenakan guru yang mengajar bikin ketawa, suaranya keras atau lantang bisa menarik perhatian siswa-siswi agar dalam mengikuti pelajaran sejarah tidak

mengantuk. Kenapa saya bilang mengantuk karena siswa biasanya identik mengantuk di pelajaran sejarah ya termasuk saya sendiri, tapi dengan metode ceramah yang digunakan tadi bisa membuat siswa-siswi tidak mengantuk atau perhatian siswa-siswi lebih fokus di pelajaran sejarah. (Wawancara, 22 Februari 2023)

Tanggapan selanjutnya dari Windah (17), Siswi kelas XI IPA 1 menyatakan pendapatnya mengenai cara guru membawakan materi dengan metode ceramah. Ia menyatakan: “sangat menyenangkan, karena pak guru menjelaskan seperti bercerita/ berkomedi tapi tetap dalam materi” (Wawancara, 22 Februari 2023). Mengenai antusias dalam mengikuti pelajaran, Andi Hernawati (18) menyatakan: “saya sangat antusias karena cara penyampaiannya sangat bagus” (Wawancara, 22 Februari 2023).

Cara guru membawakan materi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran. Selain itu, menyelipkan kisah inspiratif juga dapat memicu motivasi belajar mereka. Metode ceramah dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dibanding penggunaan power point dan video pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ceramah memungkinkan guru untuk memberi kata-kata penyemangat secara langsung agar siswa lebih antusias dalam belajar.

3. Kendala Penerapan Metode Ceramah

Setiap metode tentu punya kendala masing-masing, begitu juga dengan metode ceramah. Walau terkesan mudah dan bisa dilaksanakan tanpa persiapan khusus, penerapan metode ceramah juga mempunyai kendala. Mengenai kendala penerapan metode ceramah, Arry Susanto yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Kendala yang saya alami adalah: untuk kelas tertentu seperti di beberapa kelas IPS, kadang membuat siswa menjadi pasif dan bosan. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukungnya salah

satunya ialah penempatan jam mata pelajaran sejarah di jam terakhir dimana siswa maupun guru merasa lelah atau mengantuk. Berbuntut dari sini, terkadang saya hanya memberi catatan kepada siswa karena tenaga untuk menjelaskan sudah berkurang dan respond siswa pun sudah kurang baik seperti lebih banyak diam dan tidak memperhatikan materi. Cara mengatasinya: sebanyak mungkin saya mendekati siswa yang pasif sambil sesekali memberikan lelucon agar mereka bisa fokus ke saya dan hitung-hitung menghilangkan rasa bosan mereka. (Wawancara, 01 Maret 2023)

Rasa bosan saat mengikuti pelajaran sejarah adalah salah satu kendala yang sampai saat ini masih dirasakan oleh siswa. Bukan hanya siswa, guru juga dapat merasakan jika siswa mulai bosan dengan pelajarannya. Menurut Arry Susanto, rasa bosan saat mengikuti pelajaran sejarah sangat terasa di beberapa kelas IPS. Saat ia menyadari bahwa siswa mulai bosan dan merasa ngantuk saat mengikuti pelajarannya, ia memberikan sedikit lelucon agar siswa tertawa dan kembali fokus pada pelajaran.

Saat menerapkan metode ceramah kendala penerapan metode ceramah Wawan Setiawan S. Pd, Gr dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Karakteristik siswa yang berbeda sehingga sulit menerapkannya pada siswa yang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang kurang baik, terkadang ada siswa yang tidak cocok dengan metode ceramah karena mungkin siswa tersebut cara belajar yang ia senangi adalah kinestetik, visual atau audiovisual. Selain itu, metode ceramah juga tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total, materi pelajaran lebih cenderung pada aspek hafalan/ingatan. (wawancara 22 April 2023)

Karakteristik yang berbeda atau gaya belajar yang berbeda menjadi kendala tersendiri bagi guru saat memberikan pembelajaran. Hal ini dikarenakan gaya belajar siswa mempunyai kecocokan dan tidak cocok dengan suatu metode pembelajaran. Contohnya, siswa yang lebih suka mendengarkan akan terbantu atau senang dengan metode ceramah, tetapi bagi siswa yang lebih senang melihat atau membaca akan kesulitan mencerna pelajaran dengan metode ceramah.

Andi Hernawati (dalam wawancara 22 April 2023) menyatakan: “yang membuat saya bosan ketika pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah terletak pada jam terakhir yang membuat saya kurang fokus pada pelajaran”

Salah satu kendala yang menyebabkan rasa bosan yang dirasakan Andi Hernawati ialah penempatan mata pelajaran sejarah di jam terakhir atau siang hari dimana mereka mulai merasa lelah dan mengantuk sehingga semangat belajar mereka menurun hal ini sangat berdampak pada tingkat fokus siswa sehingga mempengaruhi motivasi mereka mengikuti pelajaran.

Anisah Triana Sabirin (dalam wawancara 22 April 2023) menyatakan: “yang membuat saya bosan ketika mengikuti pelajaran sejarah yaitu ketika materi yang dibahas hanya stuck pada satu teori yang mengakibatkan rasa kantuk tak terbendung ditambah jika mata pelajaran sejarah terletak pada jam akhir”

Syah Mayangda (dalam wawancara 22 April 2023) menyatakan: “yang membuat saya bosan yaitu pelajaran sejarah terlalu banyak catatan dan terlalu banyak materi yang harus dihafal, tapi untung bagus caranya guru menjelaskan jadi adaji semangat belajar kalau tidak bagus caranya guru menjelaskan mungkin tidak adami semangatku belajar sejarah.”

Yusril ramadhan (dalam wawancara 22 April 2023) menyatakan: “kendala yang saya rasakan terkadang ada beberapa materi yang dibahas terlalu banyak teori yang digunakan

sehingga membuat kita yang mempelajari bingung memilih mana fakta yang benar”.

Terkait kendala yang dirasakan oleh Yusril Ramadhan memang tak dapat dipungkiri, dalam pembelajaran sejarah maupun pelajaran lainnya terkadang dalam satu topik ada beberapa teori yang digunakan sehingga membuat siswa bingung. Contohnya dalam mata pelajaran sejarah mengenai masuknya islam di Indonesia ada beberapa teori yang dipercaya yaitu teori Gujarat, teori Mekah, dan teori Persia. Ketiga teori tersebut mempunyai kekuatan masing-masing sehingga tidak dapat dibenarkan pada satu teori saja. Hal ini yang terkadang membuat iswa bingung.

Secara keseluruhan, kendala dalam penerapan metode ceramah ialah karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga sulit menerapkan metode ceramah pada siswa yang mempunyai kemampuan menyimak yang rendah, penempatan jam mata pelajaran sejarah di waktu krisis (jam terakhir), terlalu banyak catatan dan hafalan dan rasa bosan pada siswa.

4. Strategi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi penerapan metode ceramah oleh guru sejarah di SMAN 1 Tikke Raya ialah dengan mengatur intonasi suara untuk menghindari kesan monoton serta memberikan lelucon ketika siswa mulai terlihat bosan dan tidak fokus terhadap pelajaran. Lelucon diberikan untuk menarik kembali fokus mereka dan menghilangkan rasa bosan mereka karena terhibur dengan lelucon yang diberikan guru. Selanjutnya, pemberian motivasi dan menceritakan kepada mereka tentang tantangan dan kondisi yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan agar mereka siap menghadapi masa depan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Donni Juni Priansa (2017: 127) Menyatakan bahwa “faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa adalah...upaya guru memotivasi siswa”.memberikan lelucon dan menceritakan

kepada mereka tentang tantangan dan kondisi yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang adalah salah satu upaya guru dalam memotivasi siswa sehingga siswa terus semangat dalam belajar.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan. Selain lingkungan, upaya guru dalam memotivasi siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk itu, seorang guru diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa melalui lisan maupun tingkah laku di lingkungan sekolah. Motivasi secara lisan dapat dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode ceramah sangat mendukung dalam pemberian motivasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Terdapat tiga langkah dalam penerapan metode ceramah. tiga langkah itu ialah sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, memberikan motivasi serta menjelaskan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa sebelum pelajaran dimulai.

2) Tahapan Penyajian

Pada tahap penyajian, siswa lebih dulu diberi kesempatan untuk membaca materi selama 5-15 menit. Cara ini sangat baik untuk karakteristik belajar siswa yang berbeda. Mengapa demikian, siswa yang lebih senang membaca akan terbantu dengan metode ini dan setelah membaca, materi dijelaskan oleh guru yang mendukung siswa yang lebih senang mendengar. Cara ini menggabungkan dua karakteristik belajar siswa yang senang membaca dan mendengarkan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan melempar pertanyaan kepada siswa lain untuk menjawab. Hal ini untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka

tidak hanya sekedar menyimak materi tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru memberikan penguatan agar siswa lebih yakin terhadap jawaban yang telah diberikan.

3) Tahapan Membuat Generalisasi dan Kesimpulan

Setelah penyajian materi selesai, guru menunjuk siswa secara acak untuk memberikan kesimpulan dimana hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa.

Terkait langkah-langkah penerapan metode ceramah, Syarifuddin, Dkk (2010: 131) Menyatakan:

1. tahap persiapan, pada tahap ini guru harus menciptakan kondisi dan mental siswa agar mendukung serta menerima digunakannya metode ceramah dalam guruan.
2. Tahap penyajian, yaitu tahap dimana guru menyampaikan bahan pelajaran dengan berceramah.
3. Tahap membuat generalisasi dan kesimpulan. Pada tahap ini adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan penting, biasanya dalam bentuk pointer bahan pelajaran yang telah disampaikan.

Metode ceramah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kata-kata motivasi disela-sela pembelajaran. Donni Juni Priansa (2017:90) menyatakan: Salah satu strategi penerapan metode ceramah agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menyelipkan motivasi dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan inspirasi bagi siswanya dan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga inspirasi yang telah diperoleh siswa dapat diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah dapat dilakukan dengan mendeskripsikan kepada mereka

realitas yang akan mereka hadapi dimasa yang akan datang agar mereka lebih semangat dalam belajar. Donni Juni Priansa (2017:93) menyatakan: Pendekatan ini merupakan pendekatan belajar dan pembelajaran yang mengaitkan antara materi belajar dan pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Selain motivasi dan bukti konkret masa depan, memberikan sedikit lawakan akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

2. Kendala Yang dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Ceramah

Rasa bosan dan pasif saat mengikuti pelajaran sejarah adalah salah satu kendala yang sampai saat ini masih dirasakan oleh siswa. Abdul Azis Wahab (2008: 89) menyatakan bahwa “ceramah merupakan salah satu bentuk lain guruan ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif”.

Memberikan lelucon atau lawakan adalah upaya untuk mengatasi rasa bosan pada siswa saat mengikuti pelajaran. Selaras dengan hal tersebut, Donni Juni Priansa (2017:97) menyatakan:

Proses belajar dan pembelajaran harus mampu berlangsung dalam suasana dalam suasana yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan tertekan.guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa di kelas sehingga tidak ada beban bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam menerapkan metode ceramah salah satunya ialah keberagaman karakteristik siswa dalam pembelajaran. Tidak semua siswa cocok dengan metode ceramah yang mengandalkan pendengaran, hal ini dikarenakan ada beberapa tipe siswa yang lebih senang membaca atau melihat secara langsung dibanding mendengarkan.

Terkait hal diatas, Hamzah B. Uno (2015:6) menyatakan: “tidak satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu disusun berdasarkan karakteristik siswa”. Hal ini juga berlaku pada metode pembelajaran. Dimana seorang guru harus kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Kendala yang dialami siswa salah satunya ialah penempatan mata pelajaran di jam terakhir sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Hal ini selaras dengan pernyataan Okxi Ixganda (2015:106-107) ia menyatakan:

Waktu sekolah juga termasuk dalam kategori cukup bermasalah. Jam belajar siswa pada waktu siang hari sebenarnya kurang efektif bagi siswa karena waktu tersebut seharusnya digunakan untuk istirahat setelah lelah menerima pelajaran dari pagi. Sehingga membuat konsentrasi siswa berkurang dan menurunnya semangat siswa dalam belajar.

Penempatan mata pelajaran sejarah di akhir pembelajaran memang menjadi kendala tersendiri bagi guru sejarah dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan baik guru maupun siswa cenderung merasa ngantuk dan lelah di siang hari. Untuk dapat fokus pada pembelajaran, dibutuhkan usaha ekstra dari guru untuk tetap menarik perhatian siswa. Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawan Setiawan S.Pd, Gr menyatakan:

Penempatan jam mata pelajaran ditentukan dengan mempertimbangkan:

- 1) Penyesuaian dengan waktu atau kesempatan guru dalam mengajar
- 2) Mengingat mata pelajaran sejarah materinya lebih santai/ ringan dibandingkan dengan mata pelajaran matematika dan ilmu alam
- 3) Waktu saya buat jadwal sudah tidak ada mata pelajaran yang dapat digeser

waktunya sehingga mata pelajaran sejarah ditempatkan di akhir.

Mata pelajaran sejarah dianggap ringan sehingga penempatannya sering kali diakhir pembelajaran. Padahal, mata pelajaran sejarah mempunyai tingkat kesulitannya tersendiri jika dibandingkan dengan pelajaran matematika dan ilmu alam. Mata pelajaran sejarah membutuhkan konsentrasi agar siswa dapat mengingat pelajaran. Selain itu, stigma terhadap mata pelajaran sejarah juga kurang baik. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Metode ceramah adalah metode konvensional yang masih populer diterapkan hingga saat ini. Metode ceramah dalam teori terkesan membosankan walaupun tidak semua pendidik yang menggunakannya terkesan membosankan. Strategi yang dilakukan guru sejarah dalam menerapkan metode ceramah ialah memberikan motivasi di sela-sela penerapan metode ceramah. Jadi sambil memberikan pembelajaran, guru juga menyelipkan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu, mengatur intonasi suara dan menyisipkan humor dalam pembelajaran serta memberikan bukti konkret terhadap realitas kehidupan dimasa yang akan datang juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah.

Dalam penerapan metode ceramah, beberapa kendala dirasakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Tikke Raya. Kendala yang dirasakan ialah sulitnya mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan penerapan metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif, bosan dan diam. Diamnya siswa belum tentu menandakan bahwa ia paham dengan materi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru bisa mengetahuinya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya menguji pemahaman siswa dan memberikan lelucon

untuk memancing siswa fokus kepada pelajaran dan menghilangkan rasa bosan saat belajar. Kendala selanjutnya ialah karakteristik belajar siswa yang berbeda serta penempatan jam mata pelajaran sejarah di siang hari membuat siswa kurang bersemangat karena lelah dan mengantuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Muhammad, Nurdin, hamzah B.Uno. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAIKEM)*.
- Ixganda, Okxy, Suwahyo. (2015). *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis dan Pemindah Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Vol. 15, No. 2.
- Syarifuddin, Dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Wahab, Abdul Azis. (2009) *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Wardoyo, Sigit, Mangun. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. (2014) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara